

PENDAHULUAN

Kata Pesantren berasal dari kata *Santri* yang diimbuhi awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para Santri. Terkadang juga di anggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata Pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Zamakhsyari Dhoefier juga mengutip dalam buku *The Religion Of Java* yang ditulis oleh Clifford Geertz, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Pesantren diturunkan dari bahasa India *shastri* artinya ilmuwan Hindu yang pandai menulis, artinya Pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis¹. Pesantren dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan merupakan pusat kegiatan keagamaan murni untuk penyiaran agama Islam².

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt, kepada Nabi Muhammad saw, sebagai mu'jizat dan salah satu rahmat yang tiada tara bagi alam semesta. Kemudian diteruskan kepada kita secara mutawatir. Allah menurunkan Alquran agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka dan menjadi ketenangan bagi hati mereka pula³.

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al Qur'an* (Bandung : Mizan, 1998), 175.

Dalam kebijakan pemerintah Indonesia, terdapat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/4A yang menyatakan “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alquran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari”. Keputusan ini pula ditegaskan oleh Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Alquran⁵.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pendidikan serta kebutuhan masyarakat Islam terhadap pentingnya belajar Alquran, memunculkan berbagai

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Menulis, Dan Mencintai Alquran* (Jakarta: Gip, 2007), 10.

Melihat masih rendahnya pola pengajaran Alquran dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain, tampaknya belajar Alquran menjadi kurang menarik bagi generasi Islam, hal ini juga disebabkan karena rendahnya perhatian masyarakat atau orang tua terhadap pentingnya belajar Alquran⁶. Untuk menarik minat masyarakat khususnya masyarakat di kota Surabaya agar lebih tertarik dalam mempelajari Alquran didirikanlah Pesantren Alquran Nurul Falah oleh Hasan Sadzili beserta rekan-rekannya dibawah naungan Yayasan Nurul Falah. Pesantren ini berada di kota Surabaya, kecamatan gayungan, kelurahan Ketintang tepatnya di Jl.Ketintang Timur PTT VB. Pesantren ini memberikan banyak sarana belajar Alquran mulai dari baca tulis Alquran untuk anak-anak dan orang dewasa, diklat mahir membaca Alquran, diklat Standarisasi guru Alquran metode Tilawati, diklat terampil mengajar, diklat guru TK Islam serta menyediakan layanan untuk menerima dan menyalurkan zakat, infaq, sodaqoh, dan wakaf untuk diberikan kepada santri miskin dan santunan untuk Kaum Dhuafa.

⁶ Ali Muaffa, *Wawancara*, Surabaya, 23 Februari 2017.

Untuk menarik minat masyarakat agar lebih tertarik dalam mempelajari Alquran, Pesantren Alquran Nurul Falah menyusun metode belajar Alquran yang diberi nama metode Tilawati⁸. Metode Tilawati adalah suatu metode atau cara belajar membaca Alquran dengan ciri khas menggunakan lagu *rost*, *Rost* adalah *allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.⁹ Metode Tilawati diajarkan dengan menggunakan peraga mealui pendekatan yang seimbang membaca individual dengan tehnik baca simak¹⁰. Pada Taham perkembangannya Pesantren Alquran Nurul Falah menjadi rujukan dan pusat pengembangan pembelajaran Alquran metode Tilawati dengan memiliki kurang lebih 50 cabang Tilawati yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia¹¹.

Penelitian yang saya lakukan ini berfokus terhadap sejarah perkembangan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya tahun 2000-2016 M. Penelitian mengenai sejarah perkembangan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya ini menarik dan penting untuk diteliti karena merupakan

¹¹ Abdur Rohim, *Wawancara*, Surabaya, 10 Februari 2017.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan historis perspektif diakronis yakni kajian penulisan sejarah yang lebih mengutamakan aspek penulisan secara kronologis dalam cakupan waktu dan perkembangan kejadian-kejadian yang kongkrit. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi yaitu konsep Social Institution (Lembaga Kemasyarakatan). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis perkembangan lembaga Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan khususnya dalam hal pendidikan Alquran karena melalui pendidikan Alquran ini dapat menyempurnakan sistem pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan fisik (*jasmani*) dan kebutuhan mental spiritual (*rohani*) manusia, mendidik santri agar memiliki ketangguhan jiwa, jalan hidup yang lurus, budi pekerti yang mulia.

[illegible]

Penelitian mengenai sejarah perkembangan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya belum pernah ditulis atau diteliti sebelumnya. Penelitian ini memiliki sudut pandang yang berbeda karena analisisnya menggunakan metodogi Sejarah. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan karya Sejarah Sosial, dapat bermanfaat khususnya bagi Pesantren Alquran Nurul Falah dan dapat menambah khazanah dalam penulisan Sejarah Sosial terutama di Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas adab dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam mengkaji tentang “Sejarah Perkembangan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya Tahun 2000-2016 M adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya ?
2. Bagaimana Perkembangan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya tahun 2000-2016 M ?

1. Mengetahui Sejarah berdirinya Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya.
2. Mengetahui perkembangan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya tahun 2000-2016 M.
3. Mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan di Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara ilmiah (teoritis) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Sejarah Peradaban Islam, serta menambah sumber kepustakaan Sejarah khususnya yang membahas mengenai Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya.
2. Secara akademik (praktis) hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam upaya mencermati perjalanan suatu Pesantren

Leopold Von Wiese dan Howard Becker melihat lembaga kemasyarakatan berdasarkan dari sudut fungsinya. Lembaga kemasyarakatan diartikannya sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antarmanusia dan antarkelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya¹⁴.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : CV Rajawali, 1987), 178.

[illegible]

Perkembangan Pesantren Alquran Nuru Falah Ketintang Surabaya tahun 2000-2016 M”.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis sudah mencari data skripsi atau data penelitian lain yang berhubungan dengan “Sejarah Perkembangan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya Tahun 2000-2016 M. Untuk mempermudah pencarian sumber-sumber sekunder dalam penelitian ini, penulis mencari karya-karya ilmiah dan penelitian terdahulu tentang penelitian Sejarah yang berkaitan dengan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya, yaitu :

1. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Intensif Bagi Pencari Donatur Pada Yayasan Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya, skripsi oleh Muhammad Muhibbul Mubin, 2016 Fakultas Syariah dan Hukum. Skripsi ini membahas tentang bagaimana hukum Islam yang sesuai terhadap amal usaha yang dilakukan bagi pencari donatur di Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya. Dalam skripsi tersebut lebih menekankan pembahasan mengenai bagaimana aplikasi hukum islam dalam amal usaha pencari donatur, sedangkan dalam skripsi yang saya tulis ialah dengan menggunakan perspektif yang berbeda karena lebih menekankan terhadap penulisan sejarah, yakni tentang sejarah berdirinya Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya¹⁵.

¹⁵ Muhammad Muhibbul Mubin, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Intensif Bagi Pencari Donatur Pada Yayasan Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Syariah dan Hukum, Surabaya, 2016).

- ¹⁶ Faizah Turrodiyah, “Strategi Komunikasi Pemasaran Yayasan Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya Dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Syariah dan Hukum, Surabaya, 2016).
- ¹⁷ Zakiyatul Lailiyah, “Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Di Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Syariah dan Hukum, Surabaya, 2016).

G. Metode Penelitian

Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, metode sejarah juga dapat merekonstruksi sebanyak-banyaknya peristiwa masa lampau manusia¹⁹. Menurut Kuntowijoyo, sebelum tahapan metode tersebut dilakukan maka yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan tema atau judul yang akan dibahas²⁰. Judul penelitian ini adalah “Sejarah Perkembangan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya Tahun 2000-2016 M” dan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan pokok yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 20.

- c) Surat Keputusan KEMENHUMHAM RI No. C.324.HT.03.01-TH 2002 Ziswaf Nurul Falah.
 - d) Beberapa surat- surat kegiatan yang didapatkan dari Pesantren Alquran Nurul tahun 2015 dan 2016.
 - e) Piagam Pendirian Pondok Pesantren Dari Kementrian Agama Kota Surabaya Tahun 2015.
 - f) Tanda tashih untuk Pesantren Alquran Nurul Falah dari badan penelitian dan pengembangan dan pendidikan dan pelatihan lajnah pentashih mushaf Alquran kementrian agama Republik Indonesia.
- 2) Wawancara terhadap para informan yang terkait dengan penelitian ini, antara lain wawancara ini dilakukan kepada : Abdur Rohmat selaku anggota Yayasan Nurul Falah sejak tahun 1993 M hingga saat ini dan saksi berdirinya Pesantren Alquran Nurul Falah. Abdur Rohim selaku senior manager Pesantren Alquran Nurul Falah dari tahun 2000 M hingga sekarang. Ali Muaffa selaku kepala eksekutif Pesantren Alquran Nurul Falah tahun 2006-2009 M, ia merupakan saksi mulai dari berdirinya pesantren hingga saat ini tetap aktif di Pesantren Alquran Nurul Falah. Umar Jaeni selaku kepala eksekutif Pesantren Alquran Nurul Falah dari tahun 2009-2016. Mim Saiful Hadi Selaku Bendahara Yayasan Nurul Falah dan Anis Efendi selaku staf LAZIS Pesantren Alquran Nurul Falah.
- 3) Buku yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu : buku Strategi pembelajaran Alquran Metode Tilawati, yang diterbitkan oleh

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh kebenaran sumber. Kritik merupakan produk proses ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dan agar terhindar dari fantasi, manipulasi atau fabrikasi²⁴. Bagian yang sangat penting dalam penulisan sejarah, dari data terkumpul dalam tahap heuristik diuji kembali kebenarannya melalui kritik guna memperoleh keabsahan sumber²⁵.

Kritik adalah suatu proses pengujian dan menganalisa secara kritis mengenai keautentikan sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan. Kritik sumber ada dua macam meliputi Kritik intern yaitu meneliti kebenaran terhadap isi, bahasa yang digunakan, situasi penulisan, gaya dan ide pada sumber lisan maupun sumber dokumen. Kritik ekstern adalah mengkaji sumber sejarah dari luar, mengenai keaslian dari kertas yang dipakai, ejaan, gaya tulisan dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui autensitasnya²⁶.

Dalam melakukan kritik intern, penulis melakukan dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang didapat, seperti dengan mencocokkan tahun antara buku satu dengan buku lain, mencocokkan hasil wawancara antara satu narasumber dengan narasumber yang lain. Sedangkan dalam melakukan kritik ekstern, dilakukan dengan cara mencocokkan

²⁶ Ibid., 29.

Pada tahap interpretasi, dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang sudah mengalami kritik internal dan eksternal dari data-data yang diperoleh. Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian penulis melakukan penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Apabila dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subyektif rasional, bukan subjektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran²⁷.

Proses ini dilakukan penulis dengan membandingkan antara data satu dengan data yang lain. Hal ini bertujuan untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang ada, seperti perbedaan informasi antara narasumber satu dengan sumber yang lain. Penulis akan berusaha semaksimal mungkin untuk jujur dalam penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dalam menafsirkan sumber-sumber yang telah didapat baik itu berupa data-data tertulis maupun hasil wawancara yang telah dilakukan yang berkaitan dengan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya ditahun 2000-2016 M.

[illegible]

H. Sistematika Bahasan

Bab pertama yakni pendahuluan. Pada bab ini akan diawali dengan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, pendekatan dan kerangka teoritik, penulisan terdahulu, metode penulisan, serta sistematika pembahasan yang berfungsi untuk memudahkan dan memahami alur pembahasan.

²⁸ Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, 143.

Bab kedua berisi tentang sejarah berdirinya Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya. Bagian pada bab dua ini akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya Yayasan Nurul Falah, latar belakang didirikannya Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya, faktor pendukung dan penghambat berdirinya, visi dan misi Pesantren dan struktur kepengurusan Pesantren.

Bab ketiga berisis tentang perkembangan Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya Tahun 2000-2016, yaitu meliputi perkembangan Santri, Ustad-Ustadzah dan Karyawan, perkembangan cabang Tilawati Pesantren, metode Tilawati serta perkembangan sarana dan prasarana Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya.

Bab keempat berisi tentang Kegiatan - kegiatan di Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya tahun 2000-2016 M yaitu kegiatan yang ada antara lain bimbingan baca Alquran (BBAQ), mengadakan pelatihan yaitu diklat mahir baca Alquran, standarisasi Guru Alquran, diklat guru TK Islam dan layanan Zakat, Infak dan Sedekah (LAZIS Nurul Falah).

Bab kelima berisi penutup yaitu kesimpulan yang merupakan pandangan penulis tentang hasil penelitian. Kesimpulan merupakan hasil akhir yang dapat penulis berikan sebagai puncak dari penelitian yang dilaksanakan. Dan saran-saran yang merupakan anjuran penulis kepada para akademisi yang memiliki perhatian terhadap Pesantren Alquran Nurul Falah Ketintang Surabaya.